

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kampung Meranek, sebagai representasi dari kehidupan di kampung-kampung di Malaysia, menjadi konteks yang menarik untuk mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah. Di Kampung Meranek, nilai-nilai agama Islam menjadi inti dari kehidupan masyarakat. Dalam upacara pernikahan di Kampung Meranek, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah menjadi momen yang sangat penting. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah di Kampung Meranek bukan hanya merupakan bagian dari ritual pernikahan itu sendiri, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya dan spiritual masyarakat kampung. Ini menggambarkan betapa pentingnya agama Islam dalam membentuk identitas dan kehidupan sehari-hari di Kampung Meranek.

Selain itu, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah di Kampung Meranek juga memperkuat ikatan sosial dan keagamaan antara anggota masyarakat. Ini menciptakan momen yang mempersatukan komunitas dan mengukuhkan nilai-nilai bersama yang dijunjung tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian ini menarik 2 variabel sebagai berikut:

1. Pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa masyarakat kampung Meranek memberikan penekanan pada implementasi praktis dan pengalaman sehari-hari dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernikahan serta ada juga sebahagian orang kampung kurang mengetahui makna dan tujuan ayat ini . Sementara itu, para mufassir memberikan penafsiran yang lebih mendalam dan terperinci

mengenai makna ayat-ayat tersebut. Pemahaman mufassir meliputi aspek sejarah, bahasa, dan nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi panduan penting dalam membangun pernikahan yang harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah

Secara keseluruhan, setiap surah memberikan panduan penting untuk pernikahan, dengan keduanya menekankan nilai-nilai agama dan sosial. Masyarakat Kampung Meranek lebih mengadaptasi ajaran-ajaran ini ke dalam praktik sehari-hari berdasarkan adat, sementara para mufassir menekankan pemahaman yang mendalam dan sistematis terhadap teks. Meskipun ada perbedaan dalam cara penerapan, baik para mufassir maupun masyarakat kampung sepakat bahwa prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk kehidupan pernikahan yang baik.

Penyusunan khutbah dilakukan dengan pendekatan sederhana dan jelas untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh pasangan dan hadirin. Ayat-ayat tersebut memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik pernikahan, dengan memperkuat komitmen pasangan terhadap nilai-nilai agama dan tanggung jawab pernikahan. Integrasi antara ajaran agama dan tradisi lokal di Kampung Meranek menunjukkan adanya sinergi antara nilai-nilai Islam dan kebiasaan budaya setempat, mendukung pelestarian nilai-nilai agama sambil menghormati kearifan lokal. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an mempengaruhi khutbah nikah dan praktik pernikahan di komunitas Muslim, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut mengenai integrasi agama dan budaya dalam konteks pernikahan

B. Saran

Untuk peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah dengan fokus pada resepsi masyarakat di Malaysia, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penelitian ini lebih berfokus kepada metode deskriptif kualitatif maka dengan itu disarankan melakukan studi komparatif antara kampung-kampung yang berbeda di Malaysia dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah dipahami dan diterima oleh masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam.
2. Penelitian ini hanya berfokus kepada praktik penyampaian khutbah nikah terhadap reaksi masyarakat kampung Meranek terhadap yang diteliti. Maka dengan itu disarankan untuk melakukan studi yang memperhatikan perubahan-perubahan dalam praktik khutbah nikah serta kontroversi yang mungkin muncul terkait dengan penggunaan ayat Al-Qur'an dapat memberikan gambaran yang lebih dinamis tentang bagaimana praktik ini berevolusi dan dipahami oleh masyarakat.
3. Penelitian ini lebih menganalisis konteks sejarah dan sosial secara umum. Maka dengan itu disarankan untuk menganalisis Konteks Sejarah dan Sosial: Memahami konteks sejarah dan sosial di Malaysia secara lebih terfokus dan termasuk faktor-faktor seperti perkembangan politik, ekonomi, dan sosial, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana praktik penggunaan ayat Al-Qur'an dalam khutbah nikah telah berevolusi dan beradaptasi seiring waktu.